

**ORIGINAL ARTICLE**

## HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT.

Eva Yuliatin<sup>1</sup>, Susilaningsih<sup>2</sup>, Yeni Fitria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Maharani

<sup>2</sup>STIKes Maharani

<sup>3</sup>Universitas Jember

**Corresponding author:**

**Eva Yuliatin**

STIKes Maharani

Email: [evyul78@gmail.com](mailto:evyul78@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 31 Maret 2020

Ditinjau: 1 April 2020

Diterima: 9 April 2020

**DOI:**

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.217>

**Abstract**

*Introduction : Nurse educators have a responsibility to improve patient knowledge, especially in preventing the risk of falls, however this is often constrained by the severity of the nurse's workload. This study aims to know the correlation between nurses' workload and the implementation of health education in preventing the risk of fall in the Inpatient Room of Batu Baptist Hospital. Method: This study uses a correlational method with a cross sectional approach. The sampling used is purposive sampling containing 32 nurse respondents. The data were collected by using questionnaires and observation sheets. Based on the results of research from 18 respondents with heavy workload categories, 14 respondents (43.7%) did poor health education and 4 respondents (12.5%) carried out good health education . Results and Analysis: The data were processed by using the Spearman Rank test with the results of probability (sig.) 0,000 and the value of r count of 0.845 including the strength of coefficient. It can be concluded that there is a significant correlation between the workload of nurses and the implementation of health education. Discussion: The heavier the workload of nurses, the worse implementation of health education is . Hospital Management needs to analyze nurses' workload objectively so that the constraints in the implementation of health education can be minimized..*

**Keywords:** *Workload; Health Education; Falling*

**Abstrak**

Perawat pendidik mempunyai tanggungjawab untuk meningkatkan pengetahuan pasien, khususnya dalam pencegahan resiko jatuh. Namun hal ini sering terkendala dengan beratnya beban kerja perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan crosssectional. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 32 responden perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian dari 18 responden dengan kategori beban kerja berat, 14 responden (43,7%) melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik dan 4 responden (12,5%) melaksanakan pendidikan kesehatan dengan baik. Pengolahan data menggunakan uji Spearman Rank dengan hasil probabilitas (sig.) 0,000 dan nilai r hitung sebesar 0.845 yang termasuk kekuatan koefisiensi yang sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Semakin berat beban kerja perawat, maka pelaksanaan pendidikan kesehatan semakin kurang baik. Manajemen Rumah Sakit perlu melakukan analisa beban kerja perawat secara obyektif sehingga kendala dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat diminimalkan.

**Kata Kunci:** *Beban Kerja; Pendidikan Kesehatan; Risiko Jatuh.*

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, perawat memiliki banyak peran dan fungsi, salah satunya adalah sebagai educator. Seorang perawat mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, serta tindakan yang harus diberikan pada pasien dan keluarga. Dengan pemberian pendidikan kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien, serta adanya perubahan perilaku setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan atau semakin tinggi tingkat kepuasan pasien terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat, maka semakin tinggi kualitas pelayanan kesehatan dirumah sakit tersebut (Lasmito, 2015).

Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organizations telah menetapkan standar pendidikan kesehatan pada pasien. Hal ini penting karena mengingat tidak selamanya pasien dirawat di rumah sakit, sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan, pasien dan keluarga dapat melakukan perawatan dirumah. Menurut hasil penelitian Health Service Medical Corporation, diperkirakan bahwa sekitar 80% dari semua kebutuhan dan masalah kesehatan dapat diatasi dirumah, sebagai kebutuhan untuk mendidik masyarakat mengenai cara merawat diri sendiri. Selain itu, dari berbagai studi mencatat fakta, bahwa pasien yang dibekali informasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mematuhi rencana pengobatan medis dan mendapatkan cara inovatif untuk mengatasi penyakit dan gejala penyakit, serta kemungkinan mengalami komplikasi juga lebih kecil. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang optimal dapat dicapai salah satunya dengan adanya keseimbangan antara jumlah tenaga dan beban kerja perawat di suatu rumah sakit (Lasmito, 2015).

Di Indonesia belum diketahui secara pasti frekuensi dari hasil pelaksanaan pendidikan kesehatan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslimah (2015), yang dilakukan pada 46 orang perawat, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat. Kesimpulan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2016), yang mengatakan bahwa beban kerja yang tidak seimbang akan mempengaruhi kerja dan layanan keperawatan sehingga layanan keperawatan akan kurang maksimal, termasuk dalam memberikan pendidikan pada pasien dan keluarga (Mayasari, 2016). Hasil survei yang dilakukan pada 1230 staf perawat mengenai aktivitas pelaksanaan pendidikan pasien dan pencapaiannya didapatkan bahwa pelaksanaan pendidikan pasien yang dilakukan secara keseluruhan hasilnya tidak memuaskan, adapun salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan pasien adalah beban kerja perawat yang terlalu tinggi (Lasmito, 2015).

Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit, sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien perhari.

Beban kerja bagi perawat dinyatakan sebagai alokasi penggunaan waktu kerja untuk melaksanakan kegiatan keperawatan langsung maupun tidak langsung. Sedangkan faktor penyebab meningkatnya beban kerja perawat di unit perawatan antara lain akibat kurangnya tenaga di unit perawatan, banyaknya prosedur administratif yang harus diselesaikan, serta beban tugas atau job description petugas yang masih kurang jelas sehingga menyebabkan overcrowding atau kesibukan (Kusumawati, 2015).

Berdasarkan data awal yang diambil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu, didapatkan jumlah total pasien yang dirawat di Ruang Rawat Inap selama periode Januari sampai dengan September 2017 sebanyak 4.215 pasien, dengan rata-rata kunjungan perbulan 468 pasien.

Sedangkan jumlah pasien yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan risiko jatuh selama periode bulan Januari sampai dengan September 2017 sebanyak 2.231 pasien, dengan rata-rata perbulan ada 248 pasien (53%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 248 pasien (53%) dari total pasien yang ada di Ruang Rawat Inap masih belum mendapatkan pendidikan pencegahan risiko jatuh. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada perawat, pasien dan keluarga, selama ini pendidikan kesehatan yang dilakukan hasilnya masih kurang memuaskan dan belum maksimal. Tak jarang hal ini dapat menimbulkan masalah, antara lain: adanya insiden 3 kejadian pasien yang jatuh saat menjalani masa perawatan, dikarenakan pasien belum mendapatkan pendidikan tentang pencegahan risiko jatuh, sehingga pasien belum mengerti cara melakukan pencegahan risiko jatuh (Lasmito, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif tentang pelaksanaan pendidikan pasien dalam pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS Baptis Batu.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan cross sectional.

Tehnik pengambilan sampel dengan tehnik sampling dengan tehnik purposive sampling yaitu besarnya sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden perawat yang ada di Ruang Rawat Inap.

Strategi pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist. Pengambilan data dilakukan setelah dilaksanakan inform concent dan setelah mendapat persetujuan dari responden. Uji statistik menggunakan Spearman Rank

Analisa data bivariate menggunakan uji statistik Spearman Rank dengan taraf signifikan  $\leq 0,5$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, dari 32 responden yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu, 18 responden (56,2%) masuk kategori beban kerja berat, 9 responden (28,1%) masuk kategori beban kerja sedang, 5 responden (15,6%) masuk kategori beban kerja ringan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widayanti (2017) di RSUD Wates Yogyakarta, bahwa mayoritas perawat pelaksana memiliki beban kerja berat sebanyak 48 perawat (52,7%).

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Beban Kerja**

No	Beban kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Beban kerja berat	18	56,2
2	Beban kerja sedang	9	28,1
3	Beban kerja ringan	5	15,6
4	Tidak menjadi beban kerja	0	0
		32	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu dapat dinyatakan bahwa, sebanyak 22 perawat (68,7%) melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang baik, 10 perawat (31,7%) masuk kategori baik.

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan**

No	Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	10	31,3
2	Kurang baik	22	68,7
Total		32	100

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden (12,5%) dengan beban kerja berat yang melaksanakan pendidikan kesehatan dengan baik. Sedangkan 14 responden (43,7%) dengan beban kerja berat melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik. Responden dengan beban kerja sedang yang melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kategori baik ada 3 responden (9,4%), dan 6 responden (18,8%) dengan beban kerja sedang melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik, responden dengan beban kerja ringan yang melaksanakan pendidikan kesehatan dengan

kategori baik ada 3 responden (9,4%), dan 2 responden (6,2%) dengan beban kerja ringan melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik.

**Tabel 3 Tabulasi Silang Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan.**

Beban kerja	Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan		Total
	Baik	Kurang Baik	
	Ringan	3 (9,4%)	
Sedang	3 (9,4%)	6 (18,8%)	9 (28,1%)
Berat	4 (12,5%)	14 (43,7%)	18(56,3%)
Total	10 (31,3%)	22 (68,7%)	32 (100%)

Dari total 32 responden yang melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik sebanyak 22 responden (68,7%), dan sebanyak 10 responden (31,3%) diantaranya adalah responden yang melaksanakan pendidikan kesehatan dengan baik. Jadi kesimpulannya semakin berat beban kerja perawat maka pelaksanaan pendidikan kesehatan semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya, apabila beban kerja perawat ringan, maka pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan baik.

Dari hasil uji korelasi Spearman's rho, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu dimana hasil  $p = 0,002$  ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank**

			Beban kerja	PPK
Spearman's rho	Beban kerja	Correlation Coefficient	1.000	.838
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	32	32
PPK		Correlation Coefficient	.838	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	32	32

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,838 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang artinya semakin berat beban kerja perawat akan

mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak bisa dilakukan secara maksimal. Begitu pula sebaliknya, apabila beban kerja perawat ringan, maka pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan baik.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, dari 32 responden yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu, 18 responden (56,2%) masuk kategori beban kerja berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widayanti (2017) di RSUD Wates Yogyakarta, bahwa mayoritas perawat pelaksana memiliki beban kerja berat sebanyak 48 perawat (52,7%).

Menurut Manuaba dalam Satria (2013), beban kerja merupakan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam waktu tertentu. Beban kerja dapat dilihat dalam dua sudut pandang, secara subyektif dan obyektif. Beban kerja secara subyektif merupakan beban kerja yang dilihat dari sudut pandang atau persepsi dari perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan. Beban kerja subyektif adalah ukuran yang dipakai seseorang terhadap pertanyaan beban kerja yang diajukan tentang perasaan kelebihan kerja, ukuran dari tekanan pekerjaan dan kepuasan kerja.

Faktor – faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah tuntutan situasi dan pengaruh eksternal dimana seorang perawat akan melaksanakan tugas – tugas keperawatan diunit sehingga dirasa memberatkan perawat, hal ini sesuai dengan penelitian Ar Rozi (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja yang berat, dikarenakan perawat merasa terbebani dengan tugas - tugas mereka di rumah sakit diantaranya adalah perawat harus mengerjakan tugas administrasi diluar keperawatan, banyaknya tugas yang harus dilaksanakan, dan kurangnya tenaga perawat dibanding dengan jumlah pasien yang dirawat. Menurut peneliti, banyaknya tugas dapat

mempengaruhi beban kerja yang dirasakan oleh pekerja melalui banyak cara. Misalnya, melalui tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pekerja dalam memenuhi tugasnya, melalui jumlah dan tipe dari tugas yang akan ditampilkan, melalui keterbatasan waktu yang tersedia dalam menyelesaikan tugas, maupun melalui tingkat akurasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu dapat dinyatakan bahwa, sebanyak 22 perawat (68,7%) melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumartini (2011) di Ruang Rawat Rumah Sakit Persahabatan Jakarta, bahwa 38 responden (58,46%) melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kategori kurang baik.

Menurut Widayanti (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan pemberian pendidikan kesehatan diantaranya usia, jenis kelamin pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam melaksanakan tindakan.

Menurut peneliti pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan masih kurang baik. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran perawat akan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai salah satu tugas pokok dan bentuk tanggungjawab perawat dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien, hal terjadi karena perawat merasa terbebani dengan tugas tugas asuhan keperawatan yang lainnya.

Dari hasil uji korelasi Spearman's rho, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu dimana hasil  $p = 0,002$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,838 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat

antara kedua variabel beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang artinya semakin berat beban kerja perawat akan mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak bisa dilakukan secara maksimal. Begitu pula sebaliknya, apabila beban kerja perawat ringan, maka pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa dari total 32 responden yang melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik sebanyak 22 responden (68.7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasmito (2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden (61,3%) melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik, hal ini karena adanya beban dari suatu pekerjaan, banyak dirasakan oleh seorang pelayan kesehatan khususnya seorang perawat, di mana mereka harus siap setiap saat memenuhi panggilan untuk melayani orang sakit. Pekerjaan yang terus menerus, pasien yang semakin bertambah, membuat seorang perawat mengalami kesibukan yang begitu padat hingga tidak jarang merasakan kejenuhan. Dari hal tersebut dapat memicu timbulnya beban dari sebuah pekerjaan. Munculnya beban pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang di dalam menjalankan tugasnya, dari hal terkecil hingga tugas dan kewajiban yang besar salah satunya adalah kewajiban melaksanakan pendidikan kesehatan untuk mengurangi risiko jatuh pada pasien yang sedang ditangani. Demikian juga yang dirasakan oleh perawat yang ada di ruang rawat inap Rumah Sakit Baptis Batu, dimana para perawat juga menganggap sebuah pekerjaan sebagai sesuatu beban yang sangat berat, sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi kurang maksimal.

Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan mempunyai tanggungjawab dalam memberikan kualitas

pelayanan yang baik bagi pasien, salah satunya melalui upaya peningkatan kinerja perawat. Dalam hal ini, peran perawat di rumah sakit sangat penting karena menjadi tolak ukur yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Tambunan, 2013).

Menurut peneliti, pendidikan kesehatan merupakan salah satu unsur tugas pokok perawat yang harus dilakukan untuk kepentingan pasien, namun pada kenyataannya, masih banyak terdapat perawat yang sering lupa dan melalaikan tugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan pada pasien. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah beban kerja. Perawat sering beranggapan bahwa melaksanakan pendidikan kesehatan kepada pasien merupakan beban baginya. Selain itu juga masih adanya anggapan perawat bahwa pendidikan kesehatan bukanlah sesuatu hal yang kurang beresensi nilainya bagi pasien.

Nursalam (2013) mengemukakan, pekerjaan seorang perawat sangat berat. Dari satu sisi seorang perawat harus menjalankan tugasnya yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawatnya tersebut. Di sisi lain, keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan tambahan beban kerja dan rasa tertekan pada perawat, akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap organisasi di mana mereka bekerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Sebagian besar responden yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu memiliki beban kerja yang berat yaitu sebanyak 18 responden (56,2 %). Sebagian besar pelaksanaan pendidikan kesehatan yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu ada dikategori kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (68,7%). Terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan

pelaksanaan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu. Semakin berat beban kerja perawat maka pelaksanaan pendidikan kesehatan akan semakin kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Bagi instansi di harapkan dapat melakukan perbaikan dan meminimalkan tugas – tugas administrasi diluar tugas keperawatan yang dapat menambah beban kerja perawat, sehingga kendala dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam pencegahan risiko jatuh dapat diminimalkan. Bagi perawat yang bertugas di ruang rawat inap, perlu meningkatkan pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan sesuai dengan standar operasional prosedur, terutama dalam proses pendokumentasian dan penjelasan tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan untuk mencegah dan mengurangi risiko kejadian pasien jatuh. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengukuran beban kerja perawat dengan menggunakan instrumen beban kerja yang lebih obyektif dengan melakukan observasi waktu dan kegiatan keperawatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung serta kegiatan non keperawatan dengan menggunakan formulir pengamatan work sampling.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agon Wardi, Hendri Budi, (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan latihan range of motion (ROM) terhadap keterampilan keluarga melakukan ROM pasien stroke. Di Ruang Rawat Inap Saraf RSUP Dr.M. Djamil Padang Poltekes Kemenkes Padang.
- Alfiyanti Dera, Vivi Yosafianti, (2010). Pengaruh pendidikan kesehatan persiapan pasien pulang terhadap kepuasan pasien tentang pelayanan keperawatan. Di RS Romani Semarang.
- Ar Rozi Muhammad Shobur, (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan

- Pendokumentasian Di Ruang Inap RSUD Wates. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tentang Rumah Sakit. Depkes RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, (2010). Permenkes No. 340 tahun 2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Fitriani, (2017). SPO Pemberian Edukasi. RS Baptis Batu.
- Kurniadi, A. (2013). Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya: Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: FK UI.
- Kusumawati Diana, (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Banyuwangi.
- Lasmito Wening, Nurullya (2016). Motivasi Perawat Melakukan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Anggrek RS Tugurejo Semarang. Program Studi Ilmu Keperawatan UNDIP.
- Marquis, B.L., & Huston, C.J. (2010). Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasinya (Edisi ke-4 ed). Jakarta: EGC
- Mayasari Intan, Kirnantoro, (2016). Hubungan beban kerja yang dilaksanakan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah, Yogyakarta.
- Mulyanasari Fertin (2014). Evaluasi pelaksanaan pendidikan pasien dan keluarga pada pelayanan home care berstandar joint commisional di rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta.
- Muslimah Febriana, (2015). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang rawat inap RSUD DR. Rasidin Padang.
- Nurarif a.h. dan Kusuma H. (2015). Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnose medis dan NANDA NIC-NOC. Panduan penyusunan asuhan keperawatan professional. Edisi Revisi. Jilid 1. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. Edisi 3. Jakarta: Salemba medika.
- Pahlevi. (2009). Analisis Pelayanan Pasien Rawat Inap Di Unit adm. RSUD Budhi Asih Jakarta Timur Tahun 2009. Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Depok.
- PMK No. HK.02.02-148 (2010). Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Perawat.
- Rita Zahara, Hizir, Hermansyah (2015). Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Perilaku Kekerasan di ruang tunggu UPIP RSUD dr. Fauziah Kabupaten Bireuen.
- Rohmah, N., & Walid, S. (2012). Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Satria, B. (2013). Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Semangat kerja Perawat di RSU dr. Pirngadi Medan 2013. Diakses tanggal 15 April 2014 dari

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/337>

96

Satria.A.N. (2013). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam mengimplementasikan Patient Safety di Rumah sakit Universitas Hasanudin Tahun 2013. Naskah Publikasi Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makasar.

Stevany, C. A. (2011). Skripsi: analisis Beban Kerja Perawat untuk Menentukan Kebutuhan Tenaga Perawat di Ruang Rawat Inap Chrysant Rumah Sakit Awal Bros pada Tahun 2011. Depok: FKM UI.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sumartini Mamah. (2011). Hubungan Antara Pendidikan Kesehatan Dan Kepuasan Pasien Diabetus Millitus

di Ruang Rawat Rumah Sakit Persahabatan Tahun 2011. Poltekes, Jakarta.

Tambunan, Santi. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Medikal Bedah RSUD Swadana Daerah Tarutung. Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara, Medan.

Wahyu Tri, Sugeng B., Arief A., (2017). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit Tahun 2017. Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang

Widayanti Dewi. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates. Progam Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani, Yogyakarta.

**Cite this article as: Yuliatin E., Susilaningsih, Fitria Y (2020).** Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 9(1), 42-49. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.217>